

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pusat Kesehatan Masyarakat (puskesmas) adalah unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan disuatu wilayah kerja. Puskesmas memiliki peranan penting dalam sistem pelayanan obat. Upaya kesehatan yang dilakukan oleh Puskesmas mencakup pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitas) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan (Permenkes No 74, 2016).

Pelayanan kefarmasian merupakan bagian dari pelayanan kesehatan yang ada di Puskesmas. Pemerintah menetapkan standar pelayanan kefarmasian di puskesmas sebagai tolak ukur yang digunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian yang meliputi pengelolaan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) serta pelayanan farmasi klinik (Permenkes No 74, 2016).

Pengelolaan obat di puskesmas perlu diteliti karena pengelolaan obat yang efisien sangat menentukan keberhasilan manajemen puskesmas secara keseluruhan, untuk menghindari perhitungan kebutuhan obat yang tidak akurat dan tidak rasional sehingga perlu dilakukan pengelolaan obat yang sesuai (Anjarwati,2010)

Penyimpanan obat dan BMHP mempengaruhi kestabilan dari obat dan BMHP. Penyimpanan obat pada suhu udara panas, kelembaban udara yang

tinggi dan terpapar cahaya dapat merusak mutu obat dan BMHP (Linda,2015). Obat harus disimpan dengan baik agar aman dan terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjaga . Penyimpanan yang tidak baik dapat menyebabkan kerusakan pada obat dan dapat menyebabkan kerugian pada puskesmas. Mutu obat dapat mengalami penurunan, salah satunya karena stabilitasnya terganggu atau suhu yang kurang sesuai. Suhu penyimpanan yang terlalu tinggi berpengaruh pada stabilitas kimia obat dan memiliki efek buruk pada sifat fisik beberapa jenis formulasi sediaan . Misalnya pada sediaan produk emulsi dan larutan akan menjadi tidak stabil secara fisik jika disimpan di bawah suhu nol (HPRA,2017) .

Kesalahan dalam penyimpanan obat di puskesmas dapat menyebabkan obat menjadi rusak sehingga menjadikan turunnya kadar/potensi obat sehingga bila dikonsumsi oleh pasien menjadi tidak efektif dalam terapinya . Kerusakan obat tidak hanya memberikan dampak negative pada pasien melainkan pada fasilitas pelayanan kesehatan itu sendiri. Penyimpanan obat adalah suatu kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara menempatkan obat yang diterima pada tempat yang dinilai aman dari pencurian serta dapat menjaga mutu obat. Sistem penyimpanan yang tepat dan baik akan menjadi salah satu faktor penentu mutu obat yang terdistribusikan (IAI, 2015).

Menurut Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan , obat yang beredar semuanya harus terjaga keamanan,khasiat dan mutu agar memberikan manfaat bagi kesehatan masyarakat. Penyimpanan obat yang sesuai merupakan salah satu syarat untuk menjaga mutu obat. Penyimpanan

obat dapat dilakukan berdasarkan kelas terapi, menurut bentuk sediaan dan alfabetis dengan menerapkan prinsip FEFO (*First Expired First Out*) dan FIFO (*First In First Out*). (Astuti,2016)

Selain cara penyimpanan obat, yang perlu diperhatikan juga adalah gudang penyimpanan obat. Gudang penyimpanan obat harus memenuhi persyaratan penyimpanan obat untuk menjaga mutu obat. Gudang penyimpanan obat di puskesmas adalah salah satu sarana yang perlu diperhatikan dalam penyimpanan obat. Prasarana adalah tempat, fasilitas dan peralatan yang secara tidak langsung mendukung pelayanan kefarmasian, sedangkan sarana adalah suatu tempat, fasilitas dan peralatan yang secara langsung terkait dengan pelayanan kefarmasian. Upaya mendukung pelayanan kefarmasian di Puskesmas memerlukan prasarana dan sarana yang memadai disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing Puskesmas dengan memperhatikan luas cakupan, ketersediaan ruang rawat inap, jumlah karyawan, angka kunjungan dan kepuasan pasien (Depkes RI, 2006).

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi penyimpanan sediaan obat di gudang farmasi puskesmas Leyangan apakah sesuai standar yang ditetapkan oleh permenkes nomor 74 tahun 2016 atau tidak, mengingat bagaimana pentingnya prosedur penyimpanan obat yang baik dan benar seperti yang sudah ditetapkan oleh permenkes yang ada. Puskesmas Leyangan ini adalah salah satu tempat yang mempunyai peran penting dalam pelayanan kesehatan di desa Leyangan yang berada di Ungaran bagian timur yang juga letaknya di tengah desa Leyangan sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya

pengembangan dalam melakukan penyimpanan obat di gudang farmasi Puskesmas Leyangan .

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana kesesuaian proses penyimpanan obat di Puskesmas Leyangan terhadap standar penyimpanan sediaan obat farmasi di Puskesmas menurut permenkes no 74 tahun 2016 .

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengevaluasi kesesuaian proses penyimpanan obat di Puskesmas Leyangan terhadap standar penyimpanan obat di puskesmas menurut permen kes no 74 tahun 2016 .

### 1. Tujuan Umum

Untuk menambah wawasan, pengetahuan serta sebagai informasi dalam pengembangan penyimpanan obat di gudang farmasi puskesmas .

### 2. Tujuan Khusus

Sebagai evaluasi dalam proses penyimpanan obat yang baik dan benar di puskesmas.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan tentang evaluasi penyimpanan sediaan obat di gudang farmasi dan juga dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut .

### 2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi dan upaya pengembangan mengenai penyimpanan sediaan obat di gudang farmasi puskesmas .